

PERAN MANAJEMEN PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN PRESTASI AKADEMIK

Ami Putri Nadia¹, Mizan², Zubaidah³

Pascasarjana UIN Ar-raniry Banda Aceh

amiputri8989@gmail.com¹, mizan.kimia24@gmail.com², zubaidah@ar-raniry.ac.id³

ABSTRAK

Manajemen pembelajaran memainkan peran penting dalam meningkatkan prestasi akademik siswa dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan terorganisasi. Artikel ini membahas hubungan antara manajemen pembelajaran dan prestasi akademik, yang dipengaruhi oleh faktor internal, seperti motivasi dan kemampuan kognitif siswa, serta faktor eksternal, seperti dukungan keluarga dan kualitas pembelajaran. Metode yang digunakan adalah studi literatur yaitu dengan membaca berbagai sumber yang membahas tentang manajemen Pendidikan dan prestasi akademik. Hasil kajian menunjukkan bahwa prestasi akademik siswa tidak hanya mencerminkan hasil evaluasi angka, tetapi juga penguasaan kompetensi seperti berpikir kritis, kreativitas, dan kerja sama. Penggunaan strategi pembelajaran yang relevan, seperti pembelajaran berbasis proyek dan teknologi, dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Selain itu, kompetensi guru dalam mengelola kelas dan memberikan umpan balik konstruktif juga menjadi kunci keberhasilan pembelajaran. Artikel ini merekomendasikan penerapan pendekatan holistik yang melibatkan dukungan dari berbagai pihak, termasuk keluarga, guru, dan lingkungan sekolah, untuk menciptakan kondisi belajar yang optimal dan mendukung pencapaian akademik siswa secara maksimal.

Kata Kunci: Manajemen pembelajaran, Prestasi Akademik

Abstract

Learning management plays an important role in improving students' academic achievement by creating a conducive and organized learning environment. This article discusses the relationship between learning management and academic achievement, which is influenced by internal factors, such as student motivation and cognitive ability, as well as external factors, such as family support and learning quality. The method used is a literature study by reading various sources that discuss education management and academic achievement. The results of the study show that student academic achievement does not only reflect the results of numerical evaluation, but also the mastery of competencies such as critical thinking, creativity, and cooperation. The use of relevant learning strategies, such as project-based learning and technology, can increase student engagement in the learning process. In addition, teachers' competence in managing the classroom and providing constructive feedback are also key to successful learning. This article recommends the implementation of a holistic approach that involves support from various parties, including families, teachers and the school environment, to create optimal learning conditions and support maximum student academic achievement.

Keywords: learning management, academic achievement.

PENDAHULUAN

Manajemen pembelajaran adalah salah satu elemen penting dalam dunia Pendidikan yang berkontribusi secara signifikan terhadap keberhasilan proses belajar mengajar. Dalam konteks Pendidikan modern, pengelolaan pembelajaran yang efektif tidak hanya mencakup perencanaan dan pelaksanaan saja, tetapi juga memerlukan evaluasi serta pengendalian proses Pendidikan secara menyeluruh. Dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen yang baik, pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, efektif, dapat memotivasi siswa, dan meningkatkan hasil belajar mereka.

Prestasi akademik merupakan indikator utama dalam menilai keberhasilan siswa di bidang Pendidikan. Prestasi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kurikulum, kualitas pengajar, fasilitas Pendidikan, dan manajemen pembelajaran itu sendiri. Manajemen pembelajaran yang baik dapat membantu dalam mengoptimalkan potensi atau kemampuan siswa dengan cara merancang strategi pengajaran yang sesuai, memanfaatkan teknologi secara efektif, serta menyediakan dukungan emosional dan psikologis kepada siswa.

Namun pada kenyataannya masih banyak institusi Pendidikan yang menghadapi tantangan dalam menerapkan manajemen pembelajaran yang optimal dan efektif. Tantangan tersebut mencakup keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan bagi pengajar, serta minimnya pemanfaatan teknologi dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu perlu ada Upaya kolaboratif antara pendidik, siswa, pihak sekolah, dan pihak terkait lainnya

untuk memastikan manajemen pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Artikel ini bertujuan untuk mengulas peran manajemen pembelajaran dalam meningkatkan prestasi akademik siswa. Penulis akan membahas konsep dasar manajemen pembelajaran, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik, serta hubungan manajemen pembelajaran dengan prestasi akademik dan dampak positifnya terhadap prestasi akademik. Artikel ini disusun berdasarkan kajian literatur dari berbagai sumber yang relevan, seperti buku, jurnal, dan laporan penelitian. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman teoritis tentang bagaimana manajemen pembelajaran berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik. Dengan pemahaman yang mendalam, diharapkan institusi Pendidikan dapat mengembangkan strategi yang efektif untuk mencapai tujuan Pendidikan.

METODE

penelitian ini memakai metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Studi literatur adalah pendekatan penelitian yang menggali dan menganalisis Kumpulan tulisan, karya, dan publikasi ilmiah yang relevan dengan topik yang diteliti. Pendekatan ini melibatkan pembacaan, sintesis, dan evaluasi berbagai sumber literatur untuk mengetahui, mensintesis, dan menggali pengetahuan yang ada tentang subjek tertentu, metode studi literatur sering dipakai dalam penelitian ilmiah, terutama dalam disiplin ilmu social, humaniora, dan ilmu-ilmu alam.¹

¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

PEMBAHASAN

Pengertian Manajemen

Manajemen adalah kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.² Hal ini juga dikemukakan oleh Bedjo Siswanto bahwa manajemen adalah seni dan ilmu dalam perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian terhadap orang-orang dan mekanisme kerja untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³

Manajemen adalah sebuah proses untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang dengan menggunakan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian.⁴ Kartini mengemukakan bahwa manajemen dapat disebut pula sebagai pengendalian suatu usaha, yaitu Proses pendelegasian/pelimpahan wewenang kepada beberapa penanggungjawab dengan tugas-tugas kepemimpinan, dan proses pergerakan serta bimbingan dan pengendalian semua sumber daya manusia dan sumber materi dalam kegiatan mencapai sasaran organisasi. Sedangkan menurut Stoner, manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya

organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.⁵

Dengan demikian manajemen memungkinkan terjadinya perpaduan semua usaha dan kegiatan mengarahkan pada tujuan organisasi, juga menciptakan kerja sama yang baik demi kelancaran dan efektivitas kerja, untuk mempertinggi daya guna semua sumber dan mempertinggi hasil guna.⁶

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen adalah suatu proses untuk mencapai suatu tujuan dalam organisasi dengan melakukan kegiatan-kegiatan dari fungsi utama yaitu perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian. Sehingga usaha kegiatan tersebut mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan dalam mengembangkan mutu organisasi.

Pembelajaran

Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses intraksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam intraksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam diri individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan. Dengan pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan

² S.P. Siagian, *Filsafat Administrasi*, Cet. III, Jakarta : Gunung Agung, 1979, hal. 3

³ Bedjo Siswanto, *Manajemen Modern: Konsep dan Aplikasi*, Cet. I, Bandung: Sinar Baru, 1990, hal. 3

⁴ Hani Handoko, *Manajemen*, edisi 2, Yogyakarta : BPFE, 2003, hal. 10

⁵ Jones A.F. Stoner, *Management, practice*, Hall international, Inc, Englewood Cliffs (Terjemahan T. Hani Handoko), New York, 1982, hal. 8

⁶ Kartini Kartono, *pemimpin dan kepemimpinan: apakah kepemimpinan abnormal itu?*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004, hal. 168-169

agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik.⁷

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pada ketentuan umum, pasal 1, disebutkan pembelajaran adalah proses intraksi peserta didik dengan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁸ Penggunaan istilah pembelajaran, sebagai ganti istilah mengajar, sudah cukup lama dipakai dalam dunia pendidikan. Istilah “mengajar” ini dalam prakteknya di sekolah-sekolah pada umumnya lebih banyak berpusat pada guru, artinya bila guru mengajar ia lebih mempersiapkan diri agar berhasil dalam menyampaikan materi pelajaran, ia harus menguasai materi, menguasai metode mengajar, mampu melakukan evaluasi belajar, tanpa memperhatikan bahwa siswanya dapat belajar atau tidak.

Mulyasa, mengemukakan bahwa proses pembelajaran merupakan intraksi *educatif* antara peserta didik dengan lingkungan sekolah. Dalam hal ini sekolah diberi kebebasan untuk memilih strategi, metode, dan teknik-teknik pembelajaran yang paling objektif, sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, siswa, guru dan kondisi nyata sumber daya yang tersedia di sekolah.⁹ Oleh karena itu, pemilihan dan pengembangan strategi, pendekatan, metode dan teknik pembelajaran hendaknya berpusat pada karakteristik peserta didik, agar dapat melibatkan mereka secara aktif dan kreatif dalam pembelajaran.

⁷ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi : Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, hal. 100

⁸ Undang-undang No. 20 Tahun 2003, Tentang SISDIKNAS, Bandung: Citra Umbara, 2003, hal. 5

⁹ Mulyasa, *kurikulum berbasis kompetensi*, Bandung: Remaja Rosda karya, 2004, hal. 5

Jadi dapat disimpulkan bahwa istilah pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar mengajar. Belajar dapat terjadi tanpa guru atau tanpa kegiatan mengajar dan pembelajaran formal lain. Sementara itu pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum.

Konsep Manajemen Pembelajaran

Manajemen pembelajaran dapat didefinisikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian berbagai kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Menurut Uno, manajemen pembelajaran adalah upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan potensi siswa secara optimal dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada.¹⁰ Adapun elemen-elemen penting dalam manajemen pembelajaran meliputi:

- a. Perencanaan pembelajaran: merancang tujuan, materi, metode, dan evaluasi pembelajaran.
- b. Pengorganisasian: mengatur sumber daya seperti tenaga pendidik, waktu, fasilitas, dan bahan ajar.
- c. Pelaksanaan: proses interaksi antara guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
- d. Evaluasi: penilaian terhadap pencapaian tujuan pembelajaran dan efektivitas proses pembelajaran.¹¹ Evaluasi tidak

¹⁰ Uno, Hamzah B. *Manajemen Pembelajaran Modern*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015, hal. 23.

¹¹ Suyanto, M., dan Djihad Hisyam. *Manajemen Pendidikan: strategi meningkatkan*

hanya bertujuan untuk mengukur hasil belajar siswa, tetapi juga untuk menilai efektivitas strategi pengajaran yang digunakan.

Manajemen pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek administratif, tetapi juga melibatkan upaya strategis untuk menciptakan proses pembelajaran yang terstruktur. Salah satu prinsip utama dalam manajemen pembelajaran adalah fleksibilitas, di mana guru harus mampu menyesuaikan metode dan strategi pengajaran dengan kebutuhan individu siswa. Hal ini mencakup pengelolaan waktu, penggunaan media pembelajaran, serta pemantauan perkembangan siswa secara berkala.¹²

Selain itu, manajemen pembelajaran harus mempertimbangkan peran teknologi yang semakin berkembang. Teknologi memungkinkan pengintegrasian multimedia dalam proses belajar-mengajar, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif. Dalam konteks ini, Learning Management System (LMS) berperan sebagai platform untuk mengelola kegiatan pembelajaran secara digital, termasuk penyediaan materi ajar, diskusi daring, dan evaluasi.¹³

Manajemen pembelajaran yang efektif juga memerlukan kolaborasi antara pendidik, siswa, dan pihak terkait lainnya, seperti orang tua dan manajemen sekolah. Kolaborasi ini bertujuan untuk menciptakan sinergi dalam mendukung

proses kegiatan pembelajaran, baik dari moral maupun fasilitas.¹⁴

Prestasi Akademik

Prestasi akademik mengacu pada pencapaian siswa dalam menguasai materi pembelajaran yang diukur melalui hasil evaluasi, seperti nilai ujian, tugas, dan proyek. Menurut Sudjana, prestasi akademik adalah hasil yang dicapai oleh siswa setelah melalui proses pembelajaran tertentu, yang mencerminkan tingkat penguasaan mereka terhadap kompetensi yang telah ditetapkan.¹⁵ Prestasi ini dipengaruhi oleh beberapa factor diantaranya adalah factor internal dan eksternal. Factor internal dapat berupa motivasi, minat belajar, dan kemampuan kognitif siswa. Adapun factor eksternal berupa dukungan keluarga, lingkungan belajar dan kualitas pembelajaran.¹⁶

Prestasi akademik sering kali dianggap sebagai hasil akhir dari proses pembelajaran formal. Namun, prestasi ini tidak hanya mencakup nilai angka semata, melainkan juga penguasaan kompetensi tertentu yang mencerminkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kerja sama siswa.¹⁷ Dalam hal ini, prestasi akademik menjadi indikator keberhasilan tidak hanya bagi siswa, tetapi juga bagi guru dan institusi pendidikan secara keseluruhan.

Peningkatan prestasi akademik dapat dicapai melalui pemberian motivasi

¹⁴ Tilaar, H.A.R. manajemen Pendidikan nasional. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012, hal. 48

¹⁵ Sudjana, Nana. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012, hal. 38.

¹⁶ Slameto, belajar dan factor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka cipta, 2013, hal. 54

¹⁷ Sudjana, Nana. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012, hal. 40

mutu Pendidikan di Indonesia. Jakarta: Bumi Aksara, 2014, hal. 45

¹² Ibid, hal. 98.

¹³ Bates, A. W. Teaching in a Digital Age. Vancouver: BCcampus, 2015, hlm. 98.

berkelanjutan kepada siswa. Motivasi intrinsik, seperti keinginan untuk belajar karena minat atau rasa ingin tahu, memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan motivasi ekstrinsik seperti penghargaan atau hukuman. Guru berperan penting dalam membangkitkan motivasi intrinsik ini melalui metode pengajaran yang menarik dan relevan.¹⁸

Faktor eksternal seperti dukungan keluarga juga memainkan peran penting dalam membentuk prestasi akademik siswa. Keluarga yang memberikan perhatian terhadap pendidikan anak, misalnya melalui bimbingan belajar di rumah atau menyediakan lingkungan belajar yang kondusif, dapat meningkatkan konsentrasi dan produktivitas siswa.¹⁹ Selain itu, interaksi positif antara siswa dan teman sebaya juga dapat meningkatkan rasa percaya diri, yang pada akhirnya berdampak pada prestasi akademik.

Namun, prestasi akademik juga dapat dipengaruhi oleh kondisi emosional siswa. Misalnya, siswa yang mengalami tekanan atau stres berlebihan cenderung memiliki kinerja yang menurun dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk menyediakan layanan konseling dan dukungan psikologis guna membantu siswa mengatasi berbagai tantangan yang mereka hadapi.

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi akademik merupakan indikator penting dalam mengukur keberhasilan siswa, guru, dan institusi pendidikan secara

keseluruhan. Prestasi ini tidak hanya mencerminkan nilai angka, tetapi juga penguasaan kompetensi seperti kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kerja sama. Faktor-faktor yang memengaruhi prestasi akademik meliputi faktor internal, seperti motivasi, minat belajar, dan kemampuan kognitif siswa, serta faktor eksternal, seperti dukungan keluarga, lingkungan belajar, dan kualitas pembelajaran.

Peningkatan prestasi akademik dapat dicapai melalui pemberian motivasi intrinsik yang berkelanjutan, peran guru dalam menerapkan metode pengajaran yang relevan, dan dukungan keluarga yang menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Selain itu, interaksi positif dengan teman sebaya dan dukungan emosional juga menjadi aspek penting dalam menjaga kestabilan kinerja siswa. Oleh karena itu, pendekatan holistik yang melibatkan semua faktor ini diperlukan untuk mendukung keberhasilan akademik siswa secara maksimal.

Hubungan Manajemen Pembelajaran Dengan Prestasi Akademik

Hubungan antara manajemen pembelajaran dengan prestasi akademik terletak pada kemampuan manajemen pembelajaran dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan terorganisasi. Lingkungan yang terkelola dengan baik memberikan siswa akses ke sumber daya yang memadai, baik berupa materi ajar, bimbingan dari guru, maupun sarana pendukung lainnya seperti laboratorium atau perpustakaan digital.²⁰

¹⁸ Slameto. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta, 2013, hal. 67.

¹⁹ Rahman, Amin. Dukungan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Anak. Yogyakarta: Deepublish, 2019, hal.29

²⁰ Suyanto, M., dan Dihad Hisyam. Manajemen Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara, 2014, hal. 60.

Strategi pembelajaran yang dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa juga memiliki dampak signifikan terhadap prestasi akademik. Misalnya, penggunaan metode pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, sehingga mendorong mereka untuk berpikir kritis dan mengaplikasikan pengetahuan secara praktis.²¹

Penggunaan teknologi dalam manajemen pembelajaran semakin memperkuat hubungan ini. Dengan adanya teknologi seperti platform pembelajaran daring, siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar mereka masing-masing. Selain itu, teknologi memungkinkan guru untuk memberikan umpan balik secara cepat, yang sangat penting untuk membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dan efisien.²²

Namun, keberhasilan hubungan ini juga bergantung pada kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran. Guru yang terampil dalam manajemen kelas, misalnya, dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mengurangi gangguan yang dapat menghambat proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa dapat lebih fokus dan termotivasi untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi.²³

Selain itu, studi menunjukkan bahwa siswa yang belajar dalam lingkungan yang dikelola dengan baik

cenderung memiliki hasil belajar yang lebih baik dibandingkan siswa yang belajar dalam situasi yang tidak terstruktur. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya keterlibatan siswa, yang membantu mereka memahami materi lebih mendalam.²⁴ Guru yang mampu memberikan umpan balik secara konstruktif juga memainkan peran penting dalam membantu siswa mengidentifikasi kelemahan mereka di masa mendatang.

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan prestasi akademik siswa. Lingkungan belajar yang terorganisasi dengan baik dapat memberikan akses kepada siswa terhadap sumber daya yang memadai, strategi pembelajaran yang sesuai, dan dukungan teknologi yang relevan. Guru yang kompeten dalam mengelola kelas dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, meningkatkan keterlibatan siswa, dan memberikan umpan balik konstruktif untuk membantu mereka memahami materi secara mendalam. Dengan demikian, manajemen pembelajaran yang efektif tidak hanya memperbaiki proses belajar tetapi juga berdampak langsung pada keberhasilan akademik siswa.

KESIMPULAN

Dari pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan prestasi akademik siswa. Manajemen pembelajaran yang efektif mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan terorganisasi, memberikan

²¹ Mulyasa, E. Pembelajaran Inovatif. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013, hal. 89.

²² Bates, A. W. Teaching in a Digital Age. Vancouver: BCCampus, 2015, hal. 110.

²³ Uno, Hamzah B. Manajemen Pembelajaran Modern. Jakarta: Bumi Aksara, 2015, hal. 36.

²⁴ Ibid, hal. 52.

akses yang memadai terhadap sumber daya pembelajaran, dan menerapkan strategi pengajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa. Faktor internal, seperti motivasi dan kemampuan kognitif siswa, serta faktor eksternal, seperti dukungan keluarga dan lingkungan belajar, secara bersama-sama berkontribusi terhadap pencapaian prestasi akademik.

Penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran, metode pengajaran yang menarik, dan kompetensi guru dalam mengelola kelas menjadi kunci utama dalam mendukung keterlibatan siswa dan memaksimalkan hasil belajar. Selain itu, dukungan emosional melalui layanan konseling juga diperlukan untuk membantu siswa mengatasi tantangan yang dapat menghambat pencapaian akademik mereka.

Oleh karena itu, pendekatan holistik yang melibatkan berbagai pihak, termasuk guru, keluarga, dan institusi pendidikan, diperlukan untuk menciptakan kondisi belajar yang optimal. Dengan langkah ini, diharapkan prestasi akademik siswa dapat terus ditingkatkan, sekaligus mencerminkan keberhasilan sistem pendidikan secara menyeluruh.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Siagian, S.P. (1979), *Filsafat Administrasi*, Cet. III, Jakarta : Gunung Agung.
- Bedjo Siswanto, (1990), *Manajemen Modern: Konsep dan Aplikasi*, Cet. I, Bandung: Sinar Baru.
- Handoko Hani, (2003) *Manajemen*, edisi 2, Yogyakarta : BPFE.
- Jones A.F. Stoner, Management, practice, (1982), Hall international, Inc,

- Englewood Cliffs (Terjemahan T. Hani Handoko), New York.
- Kartini Kartono, (2004), *pemimpin dan kepemimpinan: apakah kepemimpinan abnormal itu?*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi : Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003, Tentang SISDIKNAS, Bandung: Citra Umbara, 2003.
- Hamzah B, Uno, (2015), *Manajemen Pembelajaran Modern*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suyanto, M., (2014) dan Djihad Hisyam. *Manajemen Pendidikan: strategi meningkatkan mutu Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bates, A. W. (2015), *Teaching in a Digital Age*. Vancouver: BCcampus.
- Tilaar, H.A.R. (2015), *manajemen Pendidikan nasional*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. (2012), *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Slameto, (2013), *belajar dan factor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka cipta.
- Amin, Rahman. (2019), *Dukungan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Anak*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mulyasa, E. (2013), *Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.